

## PENINGKATAN INDEKS KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI METODE *REWARD AND PUNISHMENT*

Muharrdian Prameswari Fiaji<sup>1</sup>, Nabilla Nurazizah Fiaji<sup>2</sup>, Noveria Anggraeni Fiaji<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1</sup>, Universitas Gadjah Mada<sup>2</sup>, Universitas Brawijaya<sup>3</sup>  
prameswarifiaji@gmail.com<sup>1</sup>, nabillafiaji@gmail.com<sup>2</sup>,  
novafiaji@ub.ac.id<sup>3</sup>

Corresponding author: \*prameswarifiaji@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: (15 Agustus 2023) ; Direvisi: (19 Okt 2023); Diterima: (26 Okt 2023)

Publish (31 Okt 2023)

**Abstrak:** Berbicara terkait karakter yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan karakter dipengaruhi oleh lingkungan maupun dari keluarga. Adapun baik buruknya karakter itu karena moralitas yang dimiliki, kebenaran seseorang berasal dari karakter yang dimilikinya. Persoalan karakter menjadi persoalan yang banyak terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan data pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwasannya terjadi peningkatan indeks karakter siswa baik pada karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab dengan rata-rata kenaikan adalah sebesar 6%. Dengan demikian, metode *reward and punishment* dapat meningkatkan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama pembelajaran serta penilaian dari lembar observasi karakter siswa. Tiga karakter dasar pada siswa kelas V SDN 01 Junrejo Kota Batu dalam mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Tingkat kenaikan adalah sebesar 6%.

**Kata Kunci:** *Reward and punishment* , Karakter, Religius, Disiplin, Tanggung Jawab

**Abstract:** Talking about the character that everyone has is different. This is because character is influenced by the environment and from the family. As for the good and bad of character because of the morality possessed, a person's righteousness comes from the character he has. The issue of character is a problem that occurs a lot. In this study, researchers used a qualitative approach with the type of research being class action research (PTK). Based on the data on the results of the study, it can be explained that there was an increase in student character index both in religious character, discipline, and responsibility with an average increase of 6%. Thus, reward and punishment methods can improve student character. This is shown from the results of observations during learning and assessment from student character observation sheets. Three basic characters in grade V students of SDN 01 Junrejo Kota Batu in experiencing improvements in each cycle. The rate of increase is 6%.

**Key Word:** *Reward and Punishment, Character, Religious, Discipline, Responsibility*

### PENDAHULUAN

Berbicara terkait karakter yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Hal ini

dikarenakan karakter dipengaruhi oleh lingkungan maupun dari keluarga. Adapun baik buruknya karakter itu karena moralitas

yang dimiliki, kebenaran seseorang berasal dari karakter yang dimilikinya. Persoalan karakter menjadi persoalan yang banyak terjadi. Persoalan karakter yang tampak buruknya terlihat pada pemberitaan media sosial baik media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menyuguhkan pemberitaan tentang tindak kejahatan yang terkait dengan penurunan moral imbas dari tidak berkembangnya karakter seorang individu (Nadhiroh, 2019). Senada dengan hal tersebut Fiaji (2018) menyampaikan bahwasannya salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran nilai moral tersebut adalah teknologi modern (gawai). Aspek moral sebagai basis pembentukan karakter akhlak bangsa yang memprihatinkan saat ini maka, setiap lembaga perlu berupaya untuk membentuk karakter anak bangsa.

Upaya pembentukan karakter adalah usaha utama yang harus dilakukan setiap lembaga yang memiliki tujuan untuk mendorong terwujudnya anak-anak bangsa yang berakhlak mulia. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang ada pada setiap diri peserta didik dengan melakukan berbagai hal yang terbaik dan benar maka akan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Perkembangan karakter bisa melalui tiga komponen yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (pengetahuan emosi), dan *moral action* atau perbuatan yang bermoral

(Renawati, 2020; Iwan, 2019). Pembentukan karakter dalam sistem pendidikan mewujudkan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang bisa dilakukan dengan cara bertahap dan saling berkaitan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan emosi atau sikap yang kuat untuk melaksanakan, baik kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan dan lain sebagainya. Adapun 18 nilai-nilai karakter yakni Dari 18 nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pembentukan karakter juga memiliki dasar untuk mewujudkan bangsa dengan kokohnya nilai-nilai karakter. Upaya mewujudkan pendidikan karakter dibuktikan dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Keputusan Presiden menyatakan bahwa:

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, pendidikan, keluarga,

dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Perpres Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, 2017).

PPK adalah terobosan baru yang telah pemerintah upayakan untuk menguatkan karakter bangsa dalam menghadapi kemerosotan moral pada perkembangan zaman saat ini. Menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama dalam pembentukan karakter mencakup nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Program ini dilaksanakan pada pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Pada dunia pendidikan, salah satu upaya untuk pembentukan karakter agar berjalan sesuai tujuan yakni dengan diterapkannya *reward and punishment*. *Reward* atau penghargaan diberikan kepada anak yang telah mencapai sebuah target dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk bagian dari metode pembelajaran terpenting guna memotivasi peserta didik. Sedangkan *Punishment* atau hukuman diberikan kepada peserta didik yang mengetahui dan menyadari atas kesalahan yang telah dilakukan. Agar mereka sadar dan tidak melakukan

kesalahan kembali (Setiawan, 2018; Anggaraini, 2019).

Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar senantiasa bertanggung jawab, melakukan hal-hal yang baik serta paham tentang hal-hal yang seharusnya ia lakukan dan tidak ia lakukan. Pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan metode pembelajaran yang mendukung upaya pembentukan karakter, dengan diberikannya *reward* (hadiah) tentunya mereka semangat melaksanakan hal baik atau taat terhadap peraturan yang ada. Namun ketika melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ada mereka juga akan mendapatkan *punishment* (hukuman) (Fitri, 2022; Sabartiningsih, dkk., 2018; Kusumawati, 2023).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Junrejo Kota Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berupaya membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan metode *reward and punishment*. SDN 1 Junrejo dalam upaya pembentukan karakter menekankan pada 3 nilai karakter yaitu (1) karakter religius, (2) karakter disiplin, (3) karakter tanggung jawab. Ketiga karakter tersebut merupakan karakter inti yang harus ditanamkan di dalam diri seseorang sejak tingkat kelas rendah (kelas satu) sampai dengan kelas tinggi (kelas enam).

Karakter inti tersebut merupakan poin penting yang harus ditanamkan di dalam diri seseorang sedari kecil. Seperti dari aspek karakter religius, mereka diajarkan untuk selalu mengingat dan mengutamakan urusan akhirat daripada urusan dunia. Dari aspek karakter disiplin, mereka diajarkan untuk patuh terhadap peraturan dan waktu.

Dari aspek karakter tanggung jawab, mereka diajarkan jika melakukan sesuatu harus dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung resiko dari apa yang telah diperbuat. Dengan berbantuan metode *reward and punishment* peserta didik menjadi tahu mana yang benar atau yang harus dilakukan dan mana yang salah atau yang tidak harus dilakukan. Tidak hanya itu, melalui *pemberian* reward dan *punishment* dalam upaya pembentukan karakter secara tidak langsung memiliki tujuan agar karakter mereka terbentuk dengan sendirinya. Hal tersebut merupakan inisiatif Dari yang tepat dalam dunia pendidikan serta terciptanya individu yang berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya pembentukan karakter dengan berbantuan metode *reward and punishment*. Pada konteks ini, fokus penelitian adalah terhadap tiga karakter dasar, yaitu karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, yang menjadi poin sentral

dalam peningkatan karakter siswa kelas V di SDN 01 Junrejo Kota Batu.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif, merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari peristiwa yang terjadi dalam situasi alamiah. Penelitian kualitatif ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya perlu memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek penelitian sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk pencermatan terhadap kegiatan belajar yang melibatkan tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi,

yang sering disebut dengan *planning, acting, observing, dan reflecting* (Manobe & Wardani, 2018).

Lokasi penelitian ini adalah SDN 01 Junrejo Kota Batu, dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas V di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Dua lembar observasi digunakan dalam penelitian ini: lembar observasi siswa untuk menilai tingkat karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, serta lembar observasi guru untuk mengukur keberhasilan penerapan metode *reward and punishment*.

Dalam penelitian ini, proses analisis data pada observasi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang terstruktur, sehingga hal ini dapat memudahkan pemahaman terhadap perubahan yang terjadi pada karakter siswa.

Untuk menganalisis peningkatan tiga karakter siswa, penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Skor 1 diberikan jika indikator menunjukkan jawaban 'Ya' atau terlihat, sementara skor 0 diberikan jika indikator belum terlihat atau jawaban 'Tidak'. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih terperinci terhadap tingkat

pencapaian karakter siswa dalam setiap indikator yang diamati.

Selanjutnya, data hasil pengamatan atau observasi yang telah diberi skor tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Salah satu metode yang digunakan adalah penerapan persentase untuk mengetahui peningkatan nilai atau indeks karakter dari siswa. Persentase ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana perkembangan karakter siswa tersebut dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Hasil analisis statistik deskriptif dan perhitungan persentase ini memberikan insight penting terkait perubahan karakter siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dengan data yang terstruktur dan dianalisis dengan cermat, peneliti dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran dan penerapan metode *reward and punishment*, sehingga membawa dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Metode ini menjadi landasan yang kuat untuk mengambil tindakan yang lebih terarah dan terinformasi guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan adalah

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times$$

100% Dengan menggunakan rumus ini,

peneliti dapat menilai sejauh mana siswa dapat mencapai ketuntasan dalam karakter yang sedang diobservasi atau diamati. Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi tentang efektivitas dari metode yang telah diterapkan dalam rangka meningkatkan karakter siswa di sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan penuh dedikasi dalam 2 kali pertemuan yang menghadirkan sejumlah tantangan dan peluang untuk pengembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengamati dampak pembelajaran yang diterapkan, baik dalam format daring secara sinkron maupun asinkron. Pembelajaran ini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan karakter siswa melalui pendekatan yang telah dirancang dengan cermat. Selama siklus I, observasi intensif dilakukan untuk mengamati tingkat karakter siswa dalam pembelajaran saat tindakan dilaksanakan.

Hasil observasi pada siklus I mengindikasikan bahwa tingkat karakter siswa berada pada kategori sedang, menggambarkan titik awal yang penting untuk peningkatan selanjutnya. Mata pelajaran yang menjadi fokus pada siklus I adalah Pendidikan Kewarganegaraan, suatu

topik yang membangun pengetahuan dan pemahaman tentang kewarganegaraan dan tanggung jawab sosial. Materi tersebut disampaikan melalui berbagai perangkat pembelajaran, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan video pembelajaran, yang diunggah sebelumnya melalui *Google Classroom*. Selama proses penyampaian materi secara online, presentasi menggunakan *PowerPoint* (PPT) bertujuan untuk memberikan gambaran visual yang lebih baik kepada siswa.

Dalam konteks pembelajaran, interaksi siswa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dan menunjukkan berbagai aktivitas terkait dengan tiga karakter yang sedang diteliti, yaitu karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Keterlibatan ini tercermin dalam partisipasi siswa sesuai arahan guru terkait penerapan reward and punishment dalam pembelajaran saat ini. Selain itu, hal ini juga memberikan gambaran yang lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Hasil observasi pada siklus I memberikan gambaran awal tentang indeks karakter siswa. Indeks karakter ini diukur dan dihitung, menunjukkan persentase sebesar 59% dengan kategori sedang. Adapun karakter disiplin, pada siklus I menunjukkan presentase rendah terutama pada indikator membiasakan tertib dengan

perolehan presentase sekitar 27%, menjaga nama baik sekolah dengan perolehan presentase 36%, berpakaian rapi dan menjaga fasilitas sekolah dengan perolehan presentase 50% dan tiba ke sekolah tepat waktu dengan perolehan presentase 55%.

Untuk karakter tanggung jawab, pada siklus I juga menunjukkan presentase rendah terutama pada indikator bertanggung jawab atas setiap tingkah laku dengan perolehan presentase sekitar 50%, melaksanakan tugas dan PR dengan baik dengan perolehan presentase 68%, Indikator lain seperti melaksanakan piket sesuai dengan jadwal menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai 86%. Sementara itu, karakter tanggung jawab menjadi indeks tertinggi pada siklus I, terutama pada indikator mengerjakan tugas kelompok, dengan presentase mencapai 95%.

Pada karakter religius, pada siklus I juga menunjukkan presentase rendah terutama pada indikator memulai dan sesudah pembelajaran dengan perolehan presentase 55%, disusul dengan indikator memiliki aqidah lurus, beribadah yang benar dan melaksanakan sholat wajib dengan perolehan presentase yang sama yaitu 64%.

Dalam mengembangkan karakter siswa, penting untuk terus memantau dan menganalisis perkembangannya selama proses pembelajaran. Observasi dan

analisis yang mendalam terhadap hasil pembelajaran pada siklus I memberikan wawasan yang berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi pembelajaran di siklus berikutnya. Adanya pemahaman yang baik mengenai pencapaian dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam aspek karakter dapat membantu guru untuk menyesuaikan metode dan pendekatan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menggunakan temuan dari siklus I sebagai dasar, selanjutnya akan diterapkan perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut terhadap metode pembelajaran, termasuk strategi yang terkait dengan penerapan reward and punishment. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan efektivitas siklus pembelajaran berikutnya, dengan harapan bahwa pendekatan ini akan lebih efektif dalam mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh.

#### **b. Siklus II**

Pada tahap siklus II, dilanjutkan dengan pembelajaran materi yang sama seperti pada siklus I. Materi pembelajaran tetap disajikan dalam berbagai bentuk media pembelajaran seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint (PPT), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pendekatan pembelajaran yang digunakan tetap konsisten dengan pendekatan siklus sebelumnya, di mana pembelajaran dapat dilakukan baik secara

daring maupun luring sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang dengan matang.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam indeks karakter siswa dibandingkan dengan siklus I. Ini adalah pencapaian yang membanggakan, mengindikasikan perbaikan yang nyata dalam perkembangan karakter siswa dari siklus sebelumnya. Peningkatan indeks karakter siswa terutama terlihat pada aspek membiasakan tertib, menunjukkan peningkatan yang membanggakan dari pada siklus I menjadi lebih tinggi, menggambarkan respons yang lebih baik terhadap penerapan norma-norma kedisiplinan.

Penting untuk mencatat bahwa peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek disiplin semata. Persentase rata-rata karakter siswa secara keseluruhan juga mengalami peningkatan yang menggembirakan, naik dari 59% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan indikator tinggi dengan nilai kenaikan sebesar 6%, menegaskan bahwa upaya dan perbaikan yang diterapkan pada siklus II memberikan hasil yang positif dalam mengembangkan karakter siswa.

Tidak hanya itu, peningkatan signifikan juga terlihat pada indeks karakter siswa dalam tiga aspek kunci, yaitu religius, disiplin, dan tanggung jawab. Rata-rata

nilai keseluruhan karakter siswa mengalami peningkatan yang menggembirakan dari 60% pada siklus I menjadi 66% pada siklus II. Ini adalah pencapaian yang membanggakan, menandakan efektivitas upaya perbaikan yang dijalankan pada siklus II.

Pada karakter religius yang semula siklus I pada indikator memulai dan sesudah pembelajaran dengan perolehan presentase 55% tetap pada presentasi 55% pada siklus II, aqidah lurus dengan perolehan presentase 64% tetap pada perolehan presentase 64% pada siklus II, tetapi untuk indikator beribadah yang benar dengan perolehan presentase 64% mengalami kenaikan menjadi 68% pada siklus II dan melaksanakan sholat wajib dengan perolehan presentase 64% mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 73%.

Kemudian pada karakter disiplin, yang semula pada siklus I menunjukkan presentase rendah terutama pada indikator membiasakan tertib dengan perolehan presentase sekitar 27% mengalami kenaikan menjadi 32% pada siklus II, menjaga nama baik sekolah dengan perolehan presentase 36% mengalami kenaikan menjadi 41% pada siklus II, berpakaian rapi dan menjaga fasilitas sekolah dengan perolehan presentase 50% mengalami kenaikan menjadi 59% pada siklus II dan tiba ke sekolah tepat waktu



dengan perolehan presentase 55% mengalami kenaikan menjadi 68% pada siklus II.

Selanjutnya yang terakhir pada karakter tanggung jawab, pada siklus II hanya satu indikator saja yang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu pada indikator bertanggung jawab atas setiap tingkah laku yang semula perolehan presentase sekitar 50% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Pada indikator melaksanakan tugas dan PR dengan baik dengan perolehan presentase 68% tetap pada perolehan presentase 68% pada siklus II, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang semula 86% pada siklus I tetap pada perolehan presentase 86% pada siklus II. Sementara itu, karakter tanggung jawab tetap menjadi indeks tertinggi pada siklus II, terutama pada indikator mengerjakan tugas kelompok, dengan presentase mencapai 95% yang presentasinya sama di siklus I maupun siklus II.

Sejumlah faktor dapat diidentifikasi sebagai penyebab peningkatan karakter siswa yang signifikan pada siklus II. Pertama, efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi harus diapresiasi. Berbagai media pembelajaran seperti video dan PPT memberikan variasi yang bermanfaat dalam menyajikan informasi, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses

pembelajaran juga berkontribusi pada hasil yang memuaskan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong partisipasi dan interaksi siswa sangat efektif dalam membangun karakter.

Tak kalah pentingnya, penerapan *reward and punishment* juga memainkan peran yang signifikan dalam perbaikan karakter siswa. Metode ini memberikan konsekuensi atas perilaku siswa, mendorong pengenalan atas tindakan positif dan perilaku yang diinginkan. Ini memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih fokus pada peningkatan diri mereka, baik dalam hal disiplin, tanggung jawab, maupun aspek religius.

Dalam konteks peningkatan karakter siswa, proses observasi dan evaluasi juga menjadi elemen krusial. Hasil observasi memberikan data yang kuat yang menggambarkan peningkatan karakter siswa selama proses pembelajaran. Informasi ini menjadi landasan yang kuat untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih baik di masa depan, membantu sekolah dan pendidik untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan memaksimalkan efektivitas pendekatan pembelajaran.

Sebagai kesimpulan, siklus II membawa hasil yang membanggakan dalam hal peningkatan karakter siswa. Dengan meningkatnya tingkat keterlibatan siswa dan efektivitas metode pembelajaran

yang diterapkan, pencapaian ini menjadi pijakan yang positif untuk melangkah maju. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang diterapkan pada siklus II mampu memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Peningkatan karakter siswa adalah tujuan utama dalam proses pendidikan, dan hasil yang diraih dalam siklus II menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dapat membawa hasil yang positif. Dengan terus memperbaiki dan mengoptimalkan strategi pembelajaran, diharapkan bahwa hasil ini dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik di masa depan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa indeks tiga karakter dasar siswa meningkat. Data observasi peningkatan indeks karakter siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Indeks Karakter Dasar Siswa

| No               | Karakter       | Indikator Karakter                                   | Siklus I   | Siklus II  |
|------------------|----------------|--|------------|------------|
| 1                | Religius       | Memiliki aqidah lurus                                | 64%        | 64%        |
|                  |                | Beribadah yang benar                                 | 64%        | 68%        |
|                  |                | Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran      | 55%        | 55%        |
| 2                | Disiplin       | Melaksanakan sholat wajib                            | 64%        | 73%        |
|                  |                | Tiba ke sekolah tepat waktu                          | 55%        | 68%        |
|                  |                | Berpakaian rapi dan menjaga fasilitas sekolah        | 50%        | 59%        |
|                  |                | Menjaga nama baik sekolah                            | 36%        | 41%        |
|                  |                | Membiasakan tertib                                   | 27%        | 32%        |
| 3                | Tanggung Jawab | Melaksanakan tugas dan PR dengan baik                | 68%        | 68%        |
|                  |                | Bertanggung jawab atas setiap tingkah laku           | 50%        | 73%        |
|                  |                | Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang berlaku | 86%        | 86%        |
|                  |                | Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama       | 95%        | 95%        |
| <b>Rata-Rata</b> |                |  | <b>59%</b> | <b>65%</b> |

Tabel 1. merupakan analisis hasil observasi indeks karakter siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II. Data yang tercantum dalam tabel ini menggambarkan adanya peningkatan indeks karakter dari siklus I ke siklus II. Pada presentase siklus I menunjukkan bahwa rata-rata presentase indeks karakter siswa hanya sebesar 59% dengan kategori sedang sedangkan kemudian pada siklus II naik menjadi 65%, mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam karakter siswa dengan indikator tinggi dengan nilai kenaikan sebesar 6%.

Perlu diperhatikan bahwa dalam kedua siklus indikator terendah adalah membiasakan tertib, hal ini menunjukkan tantangan. Meskipun demikian terdapat peningkatan indikator membiasakan tertib dari rata-rata 27% pada siklus I meningkat menjadi 32% pada siklus II, hal ini menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan dalam membentuk kebiasaan tertib siswa, meskipun masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Sementara itu Indikator tertinggi terdapat pada indikator tanggung jawab, khususnya pada indikator melaksanakan tugas kelompok yang mencapai angka 95% baik pada siklus I dan siklus II. Hal ini menandakan bahwa siswa secara konsisten menunjukkan tanggung jawab dan keterlibatan yang tinggi dalam pekerjaan kelompok.

Dalam menganalisis peningkatan indeks karakter siswa antara siklus I dan siklus II, perbedaan presentase diobservasi dan dijelaskan sebagai selisih antara angka-angka tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata klasikal karakter siswa antara siklus I dan siklus II. Peningkatan ini memberikan gambaran positif tentang efektivitas metode pembelajaran dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Fokus pada nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan tanggung jawab tampaknya memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Peningkatan indeks karakter siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 ini.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Indeks Karakter

| No               | Aspek Penilaian         | Siklus I   | Siklus II  |
|------------------|-------------------------|------------|------------|
| 1                | Karakter Religius       | 62%        | 65%        |
| 2                | Karakter Disiplin       | 42%        | 50%        |
| 3                | Karakter Tanggung Jawab | 75%        | 81%        |
| <b>Rata-Rata</b> |                         | <b>60%</b> | <b>66%</b> |

Analisis yang dilakukan dengan merujuk pada Tabel 2 membawa kita kepada beberapa temuan yang penting terkait dengan peningkatan indeks karakter siswa dalam konteks pembelajaran siklus I dan siklus II. Dari tiga karakter yang menjadi fokus penelitian, yaitu religius, disiplin, dan tanggung jawab, karakter tanggung jawab menunjukkan presentase

tertinggi dalam kedua siklus. Ini menandakan bahwa siswa di SDN 01 Junrejo Kota Batu menunjukkan tingkat tanggung jawab yang baik, terutama dalam melaksanakan tugas kelompok.

Namun, perlu diperhatikan bahwa karakter disiplin menunjukkan presentase paling rendah di antara ketiga karakter tersebut. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin di kalangan siswa. Meskipun demikian, perbaikan terlihat dalam peningkatan presentase dari siklus I ke siklus II, mencerminkan upaya positif dalam mengatasi tantangan ini. Adanya peningkatan presentase ini menunjukkan bahwa metode *reward and punishment* mungkin memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Lebih lanjut, data dari tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan indeks karakter siswa secara keseluruhan, dengan rata-rata kenaikan mencapai 6%. Peningkatan ini merupakan hasil dari upaya yang dilakukan dalam menerapkan metode *reward and punishment* selama proses pembelajaran. Peningkatan ini adalah bukti konkret bahwa metode tersebut efektif dalam membawa dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 01 Junrejo Kota Batu.

Dalam konteks ini, hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kurniawati (2021), yang menyoroti efektivitas metode pembelajaran *reward and punishment* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta. Penelitian tersebut mencatat peningkatan disiplin belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 9%. Temuan ini menegaskan bahwa metode *reward and punishment* dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seiring dengan peningkatan indeks karakter. Begitu pula dalam penelitian Irwan, dkk yang menemukan bahwa metode *reward and punishment* berdampak positif dalam pembentukan karakter disiplin anak (Irwan, 2021).

Penting untuk mencatat bahwa karakter siswa adalah aspek kritis dalam pendidikan yang tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan kualitas pribadi yang lebih luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Selain itu, perlu dipertimbangkan penerapan strategi yang lebih inovatif dan responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki

keunikan dan gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa metode pembelajaran dan penerapan *reward and punishment* dapat mengakomodasi perbedaan ini. Mungkin diperlukan variasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat dengan baik dan merespons dengan baik terhadap upaya pembentukan karakter.

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter (Wulandari, 2021; Antara, 2019) juga harus menjadi fokus dalam tindak lanjut ini. Faktor-faktor di luar metode pembelajaran di kelas juga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini mencakup kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan lingkungan belajar secara keseluruhan, termasuk dukungan keluarga dan masyarakat (Epstein, 2018). Keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter siswa adalah elemen penting. Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai yang baik pada siswa (Damayanti, 2023). orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Kolaborasi dan

koordinasi yang baik antara semua pihak terkait akan memastikan kesinambungan dan keberlanjutan pembentukan karakter siswa yang kuat.

Langkah-langkah tindak lanjut ini harus dirancang dan diimplementasikan secara hati-hati, dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan evaluasi siklus sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperkuat strategi pembelajaran karakter yang efektif, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Memperhatikan hasil observasi dan *feedback* siswa serta pendidik akan membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan peningkatan. Dengan demikian, tindak lanjut ini harus diarahkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan lebih berkelanjutan dalam pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pijakan yang kuat untuk mengambil langkah selanjutnya dalam pengembangan karakter siswa. Peningkatan yang telah terjadi selama siklus pembelajaran adalah bukti bahwa upaya dan strategi yang diterapkan memberikan hasil yang positif. Namun, perjalanan ini masih harus diteruskan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Dengan perbaikan yang tepat dan pendekatan holistik yang terintegrasi,

diharapkan karakter siswa akan terus berkembang dan menghasilkan generasi muda yang lebih baik di masa depan. Kesuksesan dalam membentuk karakter siswa adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan bangsa.

Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang juga menyoroti dampak positif dari penerapan metode *reward and punishment* dalam konteks pembelajaran. Penting untuk memahami bahwa membentuk karakter siswa bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan langkah awal menuju perkembangan yang lebih baik. Pendidikan yang efektif harus mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai, etika, dan sikap positif yang mereka kembangkan selama pembelajaran. Oleh karena itu, setelah mencapai peningkatan karakter siswa, langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa karakter tersebut terus berkembang dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara lebih luas, hasil ini memberikan pandangan positif terhadap potensi metode *reward and punishment* dalam konteks pendidikan. Penerapan pendekatan ini tampaknya memotivasi siswa untuk meningkatkan karakter mereka dan membimbing mereka menuju perilaku yang lebih baik. *Reward* sebagai pengakuan dan apresiasi terhadap tindakan positif, dan *punishment* sebagai respons atas perilaku

yang tidak diinginkan, memiliki peran penting dalam membentuk moral, etika, dan nilai-nilai yang baik pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas metode *reward and punishment* dalam membentuk karakter siswa. Penekanan pada peningkatan indeks karakter tersebut, khususnya dalam aspek religius, disiplin, dan tanggung jawab, memberikan dasar yang kuat untuk terus menerus mengembangkan strategi dan metode yang efektif dalam pendidikan karakter. Dalam jangka panjang, pembentukan karakter siswa yang kuat akan membawa dampak positif yang mendalam, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas.

## SIMPULAN

Metode *reward and punishment* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan karakter siswa, seperti yang terbukti dalam hasil penelitian yang diuraikan di atas. Hasil observasi selama pembelajaran dan penilaian dari lembar observasi karakter siswa memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan yang dicapai melalui penerapan metode ini. Dalam proses penelitian ini, data yang terkumpul selama observasi menggambarkan peningkatan karakter siswa pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan ini tercermin dalam hasil

lembar observasi karakter siswa, di mana tingkat kenaikan karakter mencapai 6% antara siklus I dan siklus II. Ini adalah indikasi yang signifikan bahwa metode *reward and punishment* membawa pengaruh positif dalam meningkatkan karakter siswa.

Karakter yang pertama diamati adalah karakter religius. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam indikator penentuan karakter religius dalam hal ini yaitu memiliki aqidah lurus, beribadah dengan benar, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melaksanakan sholat wajib. Hal ini menunjukkan bahwa metode *reward and punishment* membantu siswa dalam memperkuat karakter religius mereka dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan juga terlihat pada karakter disiplin, indikator penentu dari karakter disiplin termasuk keteraturan waktu, penampilan yang rapi, dan memelihara nama baik sekolah, membiasakan tertib. Selain itu, karakter tanggung jawab juga mengalami peningkatan indikator penentuan karakter tanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan PR dengan baik, bertanggung jawab atas tingkah laku, melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang berlaku, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Kenaikan ini khususnya

dalam melaksanakan tugas dan mengemban tanggung jawab terhadap kelompok.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Analysis of the Impact of Providing Rewards and Punishment for Students of SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Undiksha PGSD Pulpit Journal*, 7(3), 221–229.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17 - 26. <https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Damayanti, D. P. (2023). Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2121-2128. Retrieved from <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/556>
- Epstein, Joyce L. (2018). *School, Family, And Community Partnerships: Preparing Educators And Improving Schools*. Routledge.
- Fiaji, N. A., (2018). Pergeseran Nilai Moral Dalam Meme "Kids Jaman Now". *Jurnal Waskita*, 2(1), 91-102
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). The Effect of Reward and Punishment on the Learning Motivation of Grade IV Elementary School Students. *Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 4(1), 291–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Irwan, I., Hully, H., & Ulfa, M. (2021). Dampak Reward dan Punishment dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) di Tk Putra 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 134–138.

- <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137>
- Iwan Kuswandi. (2019). Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat Dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg dan Al-Qur'an). Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kurniawati. (2021). Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran. *Foundasia*, 12(1), 9–19.
- Kusumawati, M., Fauziddin, M., & Ananda, R. (2023). The Impact of Reward and Punishment on the Extrinsic Motivation of Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 183-192. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2856>
- Manobe, S. M., & Wardani, K. W. (2018). PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS 3 SD. *Didaktika Dwija Indria*, 6(8), 159–171.
- Nadhiroh, L. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Progam Tahfidz Al Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal tahun Ajaran 2017/2018*. UIN Walisongo Semarang.
- Perpres Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, (2017) Pub. L. No. 17
- Renawati, A. (2020). *Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementation of Reward and Punishment in Forming Discipline Character of Early Childhood. *AWLADY: Journal of Children's Education*, 4(1), 60. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2468>
- Setiawan, W. (2018). Reward and Punishment dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 04(02), 186.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim, M. (2021). Konsep pendidikan holistik dalam membina karakter islami. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 157–180. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.374>